

Efektivitas Penggunaan Media *Flash Card* terhadap Kemampuan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN 2 Kaliwungu Kudus

Marcela Dea Ananda*, Septina Rahmawati, Yoga Awalludin Nugraha, Dhina Cahya Rohim,
Devy Aulia Absor
Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: marceladeananada@gmail.com
Dikirim: 07-03-2025; Direvisi: 04-04-2025; Diterima: 09-04-2025

Abstrak: Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah melihat seberapa efektif penggunaan *flash card* mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar kelas 1 di SDN 2 Kaliwungu Kudus. Metode penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif desain quasi-eksperimental, dimana sampel diambil secara purposive. Pengumpulan data melalui tes performa dengan *pre-test* dan *post-test*, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 siswa yang terbagi dalam dua kelas, 1-A dan 1-B, dengan masing-masing peserta adalah 24 siswa di kelas 1-A menjadi kelompok eksperimen dan 25 siswa di kelas 1-B menjadi kelompok kontrol. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* dengan *Shapiro-Wilk*. Pengujian hipotesis memanfaatkan *paired sample t-test* serta *independent sample t-test*, yang semuanya memberikan nilai signifikan di bawah 0,05. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan menghitung *N-Gain*, di mana kelompok eksperimen memperoleh nilai 56,51, sedangkan kelompok kontrol 40,08. Penelitian ini menyimpulkan penggunaan *flash card* menjadi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: Kemampuan membaca; Media pembelajaran; *Flash card*; Bahasa Indonesia

Abstract: The purpose of this study was to see how effective the use of flash cards affects the improvement of reading skills of elementary school students in grade 1 at SDN 2 Kaliwungu Kudus. This research method uses a quantitative type of quasi-experimental design, where the sample is taken purposively. Data collection through performance tests with pre-test and post-test, observation, interviews, and documentation. The sample in this study was 49 students divided into two classes, 1-A and 1-B, with each participant being 24 students in class 1-A as the experimental group and 25 students in class 1-B as the control group. The results of the statistical analysis showed the significance value of the pretest and posttest with Shapiro-Wilk. Hypothesis testing utilized paired sample t-test and independent sample t-test, all of which gave significant values below 0.05. The measurement of effectiveness was carried out by calculating the N-Gain, where the experimental group obtained a value of 56.51, while the control group 40.08. This study concluded that the use of flash cards was effective in improving students' reading skills.

Keywords: Reading skills; Learning media; Flash cards; Indonesian

PENDAHULUAN

Upaya merealisasikan kesejahteraan bisa melalui berbagai jalan, salah satunya dengan pendidikan. Masyarakat maju dan modern akan dihasilkan dari pendidikan yang baik. Kebudayaan digerakkan oleh pendidikan. Kebiasaan telah berkembang seiring dengan perkembangan yang dihasilkan dari proses Pendidikan. Pendidikan dianggap sangat penting dan berharga di Indonesia (Mustaghfiroh, 2020). Dalam

Pembukaan UUD 1945 alinea empat sebagai dasar konstitusi menyatakan dengan tegas bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidup warganya. Dengan meluncurkan program belajar merdeka, menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan kepeduliannya terhadap pendidikan.

Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Salah satunya melalui pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang harus dilaksanakan, terutama di tingkat sekolah dasar (Rifai et al., 2025). Bahasa Indonesia berperan sangat penting dalam seluruh faktor perkembangan siswa dalam mempelajari semua bidang studi atau mata pelajaran (Yeni et al., 2025). Pada siswa sekolah dasar, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka dan meningkatkan kemandirian mereka. Berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah empat kemampuan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar (Subhan et al., 2023).

Membaca merupakan kompetensi bahasa mendasar yang harus dikuasai setiap individu, terutama bagi para siswa. Empat aspek kemampuan membaca meliputi menulis, membaca, berbicara, serta mendengarkan. Kerja sama antar berbagai pihak di sekolah dan orang tua di rumah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan aktivitas membaca agar dapat mengembangkan keterampilan ini. Segala informasi yang diperoleh melalui membaca dapat membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan berpikir, melatih penglihatan, dan memperluas perhatian (Tisnasari et al., 2025). Selain itu, membaca juga memungkinkan individu untuk mengakses pengetahuan dan informasi baru serta memahami manfaat dari isi bacaan (Elendiana, 2020). Membaca adalah inti pendidikan. Dengan membaca, bisa membantu seseorang mendapatkan informasi serta wawasan baru (Dilla, 2015). Membaca sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia, karena sebagian besar pengetahuan dipelajari oleh siswa melalui aktivitas membaca.

Membaca berarti berusaha untuk menemukan informasi dalam teks bacaan. Ini dapat berupa informasi tersurat atau tersirat (Cicilia & Nursalim, 2019). Bab III Pasal 4 Ayat 5 dari UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa semua orang harus belajar membaca. Karena minat baca masyarakat Indonesia sangat kecil, hanya 0,001% dan kemampuan membaca pelajar Indonesia tergolong rendah di skala ASEAN, menurut laporan penilaian kemampuan pelajar internasional Program Penilaian Kemampuan Pelajar Internasional (PISA) 2022 yang dirilis oleh Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD).

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran lainnya, seperti penggunaan media inovatif, juga berpotensi untuk meningkatkan minat belajar siswa (Metta et al., 2025). Dalam mengajarkan membaca di kelas rendah, berbagai teknik, metode, dan media yang menarik dan menyenangkan digunakan agar siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan membaca. Anak-anak di kelas rendah umumnya lebih suka bermain dan merasa lebih terlibat saat proses belajar menggunakan media pembelajaran yang baru dan menarik. Pembelajaran yang melibatkan media konkret, seperti *flash card*, dapat memberikan pengalaman yang baru dan mengesankan bagi siswa.

Flash card merupakan media visual karena sebagai alat atau media pembelajaran yang berisi berita, informasi, terutama topik yang akan disajikan menarik dan kreatif yang melibatkan indra penglihatan (Yesy, 2023). *flash card* adalah alat pembelajaran



yang hadir dalam bentuk kartu dengan gambar. Alat ini umumnya memuat ilustrasi dan teks yang dirancang dengan cara yang menarik, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dan senang saat belajar. *Flash card* yang praktis dan mudah dibawa ke berbagai lokasi dilengkapi dengan gambar berwarna yang dapat memotivasi siswa dalam proses membaca. Penelitian oleh Febriyanto & Yanto (2019) menunjukkan bahwa penggunaan *flash card* dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Kartu ini membantu siswa mengingat atau memahami konsep yang berkaitan dengan berbagai simbol yang ada, bisa berupa gambar, teks, dan lainnya. Selain itu juga akan merangsang pikiran serta minat belajar (Irmansyah et al., 2025). Oleh karena itu, *flash card* akan memudahkan guru serta murid dalam proses pembelajaran dan penyerapan materi.

Permasalahan yang dirasakan siswa di kelas 1 SDN 2 Kaliwungu Kudus adalah minimnya ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa siswa yang belum fasih membaca. Setelah melakukan pengamatan, penulis mendapati bahwa murid-murid tersebut menghadapi tantangan dalam membaca dan kurangnya antusiasme dalam proses belajar, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

Cahyani (2018) menemukan bahwa *flash card* sangat efektif mempengaruhi peningkatan kemahiran membaca dalam pengajaran Bahasa Indonesia di kelas satu SD Negeri 2 Ngroto Pujon. Perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang akan datang terletak pada fokus konten. Penelitian sebelumnya mencakup pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), serta Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan secara khusus akan terfokus pada pendidikan Bahasa Indonesia. Selain itu juga terdapat perbedaan pemilihan subjek serta objek penelitian. Penelitian akan datang yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Kaliwungu Kudus akan membahas materi "Bunyi Apa" untuk kelas 1 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti keefektifan *flash card* dalam mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca para siswa kelas 1 di SDN 2 Kaliwungu Kudus di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Harapannya, penelitian ini akan menghasilkan temuan yang mampu memberikan pandangan berharga bagi para pendidik dalam merencanakan metode pengajaran yang lebih efektif, serta berkontribusi pada kemajuan strategi pendidikan yang lebih kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif merupakan metode yang dipilih untuk pengaturan penelitian ini. Secara lebih rinci, menggunakan pendekatan desain *quasi-eksperimen* dengan penentuan kelompok menggunakan *purposive sampling* adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh suatu intervensi tanpa menggunakan pengacakan penuh. Dalam konteks ini, peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya jika penelitian berfokus pada efektivitas media pembelajaran tertentu, peneliti dapat memilih kelas dengan karakter sama dalam hal kemampuan awal atau latar belakang akademis (Sugiyono, 2024)

Tahapan penelitian dimulai dengan menemukan masalah, di mana peneliti mengidentifikasi isu yang ingin diteliti, contohnya minimnya kemampuan membaca



siswa saat belajar Bahasa Indonesia. Setelah masalah ditemukan, peneliti menyusun tujuan penelitian yang spesifik, seperti mengevaluasi pengaruh *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemahiran membaca mereka.

Tahap berikutnya, peneliti menerapkan *purposive sampling* untuk memilih dua kelompok pelajar dari populasi yang sudah ada. Sebagai contoh, peneliti bisa menentukan satu kelas yang akan diberikan perlakuan berupa penggunaan alat pembelajaran yang didukung oleh *flash card* tertentu sebagai kelompok eksperimen, sedangkan satu kelas lainnya akan menjadi kelompok kontrol yang tidak mendapat mendapatkan perlakuan tersebut. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat prestasi akademik atau kesamaan karakteristik siswa, agar kedua kelompok itu sebanding dan dapat dibandingkan secara adil (Sugiyono, 2024).

Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

O = *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir)

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan media *flashcard*

Desain tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yaitu membandingkan kemahiran membaca dengan bantuan *flashcard* kedua kelompok yang menjadi subjek penelitian. Kedua kelas yang terlibat adalah kelas 1-A sebanyak 24 siswa yang menjadi kelompok eksperimen dan menerima *intervensi*, serta kelas 1-B sejumlah 25 siswa menjadi kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah 49 siswa.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes kinerja, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran yang dipandu oleh guru kelas 1 SDN 2 Kaliwungu Kudus, di mana guru mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar, dengan fokus khusus pada kemampuan membaca siswa. Tes kinerja berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara mendalam oleh guru saat pra-pembelajaran yang diselenggarakan oleh peneliti. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai data tambahan berbentuk kumpulan foto-foto yang menjadi bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan, serta sebagai catatan tambahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah melihat seberapa efektifitas penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan kefasihan membaca kelas 1 dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Waktu pelaksanaan adalah pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SDN 2 Kaliwungu Kudus, yang terletak di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi di kelas 1 SDN 2 Kaliwungu Kudus untuk memahami proses belajar mengajar yang berlangsung. Hasil



observasi menunjukkan kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Selama proses pembelajaran, guru cenderung menerapkan metode yang monoton, yang mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi membosankan dan menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dari siswa.

Sebelum memberikan perlakuan, peneliti terlebih dahulu menguji soal sebanyak 12 butir soal lisan. Setelah melakukan uji validitas, reabilitas, semua soal dinyatakan valid dan peneliti memilih 4 butir soal lisan untuk diuji coba kepada siswa. Setelah pengujian soal, Langkah berikutnya adalah melaksanakan *pretest* terlebih dahulu, kemudian memberikan perlakuan dengan melakukan 3x pertemuan di setiap kelas.



Gambar 1. Pembelajaran dengan media *Flash Card*

Selama pembelajaran siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran, dikarenakan pembelajaran kali ini menggunakan media yang menarik yaitu *flash card* yang setiap *flash card* ada gambar dan huruf-huruf. Penggunaan media ini hanya digunakan di kelompok eksperimen selama 3 kali pertemuan sedangkan kontrol tidak menggunakan media.

Setelah dilaksanakan intervensi perlakuan dan melakukan *pretest*, selanjutnya adalah melakukan *posttest*. Jika data sudah terkumpul peneliti melakukan pengujian yang dijabarkan sebagai berikut.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan metode untuk menguji distribusi data apakah mengikuti pola normal atau tidak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Uji normalitas dengan Shapiro-Wilk, yang dipilih sejalan dengan sampel yang kurang dari 50 siswa. Perhitungan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi $>0,05$, data dapat dianggap berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari perhitungannya:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	.958	24	.399
Posttest Kelas Eksperimen	.929	24	.095
Pretest Kelas Kontrol	.935	25	.115
Posttest Kelas Kontrol	.955	25	.317

Kesimpulan dari uji pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,399, sedangkan untuk data *post-test* kelas eksperimen adalah 0,95. Untuk kelas kontrol, hasil signifikansi *pretest* tercatat 0,115, dengan hasil *post-test* kelas kontrol adalah 0,317. Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, nilai



signifikansi untuk kedua kelompok baik pada saat sebelum perlakuan dan setelah perlakuan seluruhnya $>0,05$. Oleh karena demikian, kesimpulannya adalah data terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang homogen. Proses uji ini menggunakan aplikasi SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 dan melibatkan data *pretest* serta *posttest*.

Dalam pengambilan keputusan, kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap homogen, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak homogen. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai Pretest Posttest	Based on Mean	.272	1	47	.604
	Based on Median	.519	1	47	.475
	Based on Median and with adjusted df	.519	1	46.926	.475
	Based on trimmed mean	.274	1	47	.603

Dari Tabel 3, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,604, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

Uji Paired Sample t-test

Uji-t akan dilakukan dengan *Paired Sample T-Test* menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Tujuannya adalah mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata yang diambil dari sampel yang sama sebelum dan setelah perlakuan. Dalam konteks studi ini, tujuan uji ini ialah untuk menilai seberapa berpengaruh penggunaan *flashcard* terhadap kemampuan membaca. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,050, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,050, maka H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh dari penggunaan media *flashcard*. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreEksperimen - PosEksperimen	-25.833	8.031	1.639	-29.224	-22.442	15.753	2	.000
Pair 2	PreKontrol - PosKontrol	-19.800	5.859	1.172	-22.219	-17.381	16.896	2	.000



Hasil pada Tabel 4 menunjukkan nilai sig 0,000 dan >0,05. Untuk *output pair 2* pada kelas kontrol, nilai sig juga 0,000, sehingga *Ho* ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* efektif menaikkan kemahiran membaca siswa. Selain itu, rata-rata nilai sebelum perlakuan dan setelah perlakuan kedua kelas terlampir berikut:

Tabel 5. Hasil rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pair		Mean	N	Std.	
				Deviation	Std. Error Mean
1	PreEksperimen	54.79	24	10.782	2.201
	PosEksperimen	80.63	24	5.380	1.098
2	PreKontrol	50.20	25	8.352	1.670
	PosKontrol	70.00	25	8.036	1.607

Pada Tabel 5 terlihat bahwa nilai pretest kelas eksperimen adalah 54,79, sedangkan nilai rata-rata *postest* kelas eksperimen mencapai 80,63. Sementara itu, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 50,20 dan *postest*nya 70,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah perlakuan menggunakan media *flash card* di kelas 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *flash card* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Uji Independent Sample t-test

Penelitian ini akan memanfaatkan *uji-t* jenis *independent sample t-test* dengan menggunakan *software* SPSS 25. Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: jika nilai *signifikansi (p-value)* lebih dari 0,050, maka hipotesis *nol (Ho)* diterima, yang berarti tidak ada pengaruh dari penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca. Sebaliknya, jika nilai *signifikansi* kurang dari 0,050, maka hipotesis *nol* ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca. Berikut adalah hasil analisis yang didapat:

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
H	as	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
il	Equal variances assumed	3.828	.056	5.415	47	.000	10.625	1.962	6.678	14.572
	Equal variances not assumed			5.458	42.070	.000	10.625	1.947	6.697	14.553

Hasil dari Tabel 6 adalah nilai *signifikansi (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,050, sehingga *Ho* ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca



siswa kelas 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		N	Mean	Deviation	Std. Error Mean
Hasi	Posttest Eksperimen	24	80.63	5.380	1.098
1	Post Kontrol	25	70.00	8.036	1.607

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,63 lebih besar dari pada nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 70.00 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1.

Uji *N-Gain*

Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, uji *N-Gain* akan dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Berikut adalah tabel yang menjelaskan *N-Gain* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 8. Deskripsi *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Statisti	Std. Error			
<i>N_Gain</i> <i>n</i> Persen	Eksperime n	Mean	56.51			
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.96		
			Upper Bound	61.07		
		5% Trimmed Mean	56.35			
		Median	55.56			
		Variance	116.295			
		Std. Deviation	10.784			
		Minimum	33			
		Maximum	83			
		Range	50			
		Interquartile Range	12			
		Skewness	.175	.472		
		Kurtosis	.985	.918		
		Kontrol	Kontrol	Mean	40.08	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.45
					Upper Bound	44.72
5% Trimmed Mean	40.00					
Median	40.00					
Variance	125.897					
Std. Deviation	11.220					
Minimum	22					
Maximum	60					
Range	38					
Interquartile Range	20					
Skewness	.008			.464		
Kurtosis	-.957			.902		

Berdasarkan Tabel 8 tersebut, rata-rata skor *N-Gain* untuk kelas eksperimen (yang menggunakan media *flashcard*) adalah 56,51%, yang termasuk dalam kategori



cukup efektif. Dengan nilai skor *N-Gain* minimal sebesar 33% dan maksimal 100%, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flash card* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil temuan menunjukkan penggunaan media *flash card* cukup berhasil menaikkan kemahiran membaca siswa kelas 1 di SDN 2 Kaliwungu Kudus. Ini dibuktikan dengan pesatnya peningkatan pada hasil *pre-test* dan *post-test* dalam kemampuan membaca siswa setelah penerapan media *flash card*. Nilai *N-gain* yang dihasilkan dari analisis data menunjukkan peningkatan yang berada dalam kategori moderat hingga tinggi, dengan banyak siswa menunjukkan kemajuan dalam mengenali huruf, melafalkan kata-kata dengan tepat, dan membaca kalimat sederhana.

Temuan ini relevan dengan temuan Nurfadillah (2023) berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Flash card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah,” yang juga menemukan bahwa media *flashcard* mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa di tingkat permulaan. Femmy (2018) juga menemukan hal yang serupa dalam “Efektivitas Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 2 Ngroto Pujon.” Hasilnya menunjukkan siswa yang menggunakan *flashcard* cenderung memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan yang belajar melalui buku cerita tanpa gambar.

Peneliti menerapkan uji *t* untuk mengevaluasi perbedaan dampak antara variabel yang berpasangan. Untuk menilai peningkatan keterampilan membaca siswa, juga dilakukan analisis menggunakan *N-Gain*. Hasil dari uji *paired sample t-test* untuk kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal yang sama juga terlihat pada kelompok kontrol, yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menandakan bahwa penggunaan media *flash card* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN 2 Kaliwungu Kudus. Selain itu, hasil dari uji *independent sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000, yang juga di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *N-Gain* untuk kelompok eksperimen adalah 56,51%, yang termasuk dalam kategori cukup efektif, dengan nilai terendah 33% dan tertinggi 100%. Penelitian ini sejalan dengan temuan Lestari et al (2013), yang melaporkan persentase *N-Gain* sebesar 92% dalam kategori sangat efektif. Oleh karena itu, media *flash card* terbukti efektif dalam pengenalan huruf alfabet. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan *flash card* terbukti membantu sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam mengenali huruf, mengucapkan kata-kata dengan tepat, dan membaca kalimat sederhana, sehingga menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hipotesis statistik dan hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN 2 Kaliwungu Kudus. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran *N-Gain*, di mana kelompok eksperimen mencatat nilai sebesar 56,51%, yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara itu, kelompok kontrol hanya memperoleh *N-Gain* sebesar 40,08%, yang dianggap kurang efektif. Dengan demikian, siswa dalam kelompok eksperimen yang menggunakan media *flash*



card mengalami peningkatan kemampuan membaca yang lebih signifikan dibandingkan siswa di kelompok kontrol.

Media *flashcard* yang dirancang sesuai dengan subtema 1, yang berfokus pada materi "Bunyi Apa," terbukti efektif dalam mendorong kemampuan membaca siswa. Selain itu, penggunaan media ini juga meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam kelompok eksperimen, yang membuat mereka lebih tertarik dan mampu membaca lebih baik dengan bantuan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, F. (2018). *Efektivitas Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di SDN 2 Ngroto Pujon*. 11–75.
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138–149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>
- Dilla, P. (2015). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek melalui penerapan strategi. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–18.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar *Use of Flash Card Media to Improve Elementary Schools ' Student Learning Outcomes* Budi Febriyanto , Ari Yanto. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108–116
- Lestari, I. T., Santi, N. N., & Nurmilawati, M. (2013). *Analisis Efektifitas Media Flashcard terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN Karangtengah 3 Kediri. 2009*, 312–318.
- Irmansyah, F., Yuliana, R., Fajrudin, L., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Banten, P. (2025). Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. 4(1), 785–795.
- Nuryadi, Tutut, astutu dewi, Endang, utami sri, & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penilaian*. Sibuku Media.
- Metta, septya kurniasari, Ikha, L., & Qoriati, M. (2025). Pengembangan media. 10.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Rifai, A., Akbar, A., Avicenna, A., Makassar, U. M., & Selatan, S. (2025). Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri.
- Subhan, M., Saputra, R., & Sari, T. I. P. (2023). Pengembangan media pembelajaran flash card dalam kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa



indonesia siswa kelas I SDN 068/VIII Teriti Kabupaten Tebo. *Jurnal Bastra*, 8(4), 589–598. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i4.215>

- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ed. Sutopo
- Tisnasari, S., Yuliana, R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Serang, K., & Banten, P. (2025). Pengembangan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN *Pasuluhan*. 4(1), 659–664.
- Yeni, N., Ardeliyani, S., Dery, A., Najwa, P. A., & Ramadhan Syafiq. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Pada Teks Narasi Kelas 4 Di SDN Kreo 3. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4.
- Yesy Lisnawati, A. S. R. (2023). Pengembangan Media *Flashcard* untuk Keterampilan Membaca Kata Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(7), 1470–1480.

